

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA DEBAT CAWAPRES
PEMILU TAHUN 2024 DI SALURAN KOMPAS TV DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Sarmila

NIM 06021182025015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA DEBAT CAWAPRES
PEMILU TAHUN 2024 DI SALURAN KOMPAS TV DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Sarmila

NIM 06021182025015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,

Pembimbing,



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**



**Dr. Agus Saripudin, M.Ed
NIP 196203101987031002**



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA DEBAT CAWAPRES
PEMILU TAHUN 2024 DI SALURAN KOMPAS TV DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Sarmila

06021182025015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

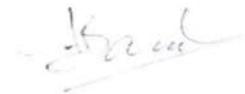
Telah diajukan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juli 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.



2. Anggota/Penguji : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

Polembang, 30 Juli 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarmila

NIM : 06021182025015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 Di Saluran Kompas TV dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.” merupakan hasil karya sendiri, dan tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebagaimana mestinya dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat pernyataan ini dari pihak manapun.

Palembang, 2024

Pembuat Pernyataan



Sarmila

NIM 06021182025015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil' alamin

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tucurahkan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi peneliti selama ini. Terima kasih juga untuk motivasi yang diberikan.
3. Terima kasih untuk saudara perempuan yang selalu mendukung, menyemati, dan mencoba melakukan yang terbaik.
4. Terima kasih untuk kedua adikku yang selalu menyemangatiku dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Terima kasih tak terhingga kepada bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed., yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat banyak juga kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi dibawah bimbingan bapak. Sungguh saya bahagia sekali dengan proses belajar dengan bapak, demikian semoga bapak diberikan kesehatan lahir dan batin, dan dikaruniai kesuksesan dalam sepanjang karir bapak.
6. Terima kasih Kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hartono, M.A., dan Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., yang telah memberikan kemudahan serta keselamatan selama menjalani studi maupun perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih tak terhingga untuk ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku dosen penguji karena telah memberikan banyak masukan dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini.
8. Terima kasih untuk seluruh teman-teman seperjuangan dalam menempuh proses skripsi ini, Aliyah Andina, Nabila, Putri Aditia, Marhama, Diti Juliana, Wanti Susanti, Amrina Rosyada dan Sinta Saputri tanpa terkecuali

yang tidak bisa saya sebutkan. Saya senang bisa mengenal dan berteman dengan kalian.

9. Terima kasih almamater dan kampus tercinta Universitas Sriwijaya.
10. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sampai saat ini bertahan dengan berbagai keadaan dan kondisi serta tidak memilih untuk menyerah. Saya percaya dengan motivasi “Bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.”

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya memberikan petunjuk dan mengabulkan doa, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 Di Saluran Kompas TV dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Ketika proses penyelesaian skripsi, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed., selaku dosen pembimbing atas semua arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi. Ucapan terima kasih juga tercurahkan kepada Dr. Hartono, M.A., selaku dekan FKIP Unsri dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama pengerjaan skripsi.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan sumbangsuhnya ke dunia pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

Palembang, Mei 2024

Penulis



Sarmila

NIM 06021182025015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pragmatik	7
2.2 Aspek-aspek Situasi Ujaran.....	7
2.3 Pengertian Kesantunan Berbahasa	9
2.4 Prinsip Kesantunan Leech	12
2.5 Debat	16
2.6 Tujuan Debat	18
2.7 Jenis-jenis Debat	19
2.8 Unsur-unsur Debat	21
2.0 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	23
2.10 Penelitian Relevan.....	24
BAB II	
METODOLOGI	27
3.1 Metode.....	27
3.2 Sumer Data.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Langkah-langkah.....	29
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Wujud Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV	31
4.1.2 Wujud Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV	87

4.1.3 Implikasi Kesantunan Berbahasa Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV	99
4.2 Pembahasan	100
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	109
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	113
3. Usul Judul.....	114
4. Tabel Perbaikan Skripsi	115
5. Bukti Perbaikan Skripsi.....	116
6. Bukti Bebas Pustaka Ruang Baca	117
7. Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan Unsri.....	118
8. Kartu Bimbingan	119
9. Hasil Cek Plagiasi UPT Universitas Sriwijaya	122
10. Subjek Penelitian	123
11. SK Pembimbing Skripsi	124
12. Surat Keterangan Pengecekan Similarity	126

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA DEBAT CAWAPRES
PEMILU TAHUN 2024 DI SALURAN KOMPAS TV DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode etnografi, dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan metode kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah video debat cawapres pertama pemilu tahun 2024 di saluran Kompas TV. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 98 tuturan yang termasuk prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi pematuhan dan pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatian. Pada penelitian ini terdapat 21 tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan, 5 tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan, 20 tuturan yang mematuhi maksim penghargaan, 19 tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan, 9 tuturan yang mematuhi maksim kemufakatan, dan 8 tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian. Sementara pelanggarannya, 2 tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan, 2 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan, 3 tuturan yang melanggar maksim penghargaan, 5 tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan, 2 tuturan yang melanggar maksim kemufakatan, dan 2 tuturan yang melanggar maksim kesimpatian. Penelitian ini memiliki implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.12 yaitu Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen bebarapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

Kata-kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Debat, Implikasi pembelajaran

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2024)

Nama : Sarmila
NIM : 06021182025015
Pembimbing : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.

**LANGUAGE POETTY IN THE 2024 CAWAPRESIAL
ELECTION DEBATE ON KOMPAS TV CHANNEL AND ITS
IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
IN HIGH SCHOOL**

Sarmilaabsor@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the man manifestations of compliance and violations of the principles of language politeness in the 2024 Vice Presidential Election Debate on the Kompas TV Channel and the Implications for Indonesian Language Learning in High Schools. This research uses ethnographic methods, with a pragmatic approach. The data collection technique used in this research uses listening techniques, free-involved listening (SBLC) and note-taking techniques, and the data analysis technique used is content analysis using contextual methods. The data source in the research is the video of the first vice presidential debate for the 2024 election on the Kompas TV channel. Based on the research results, there are 98 utterances that include the principles of language politeness which include compliance and violation of the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of appreciation, maxim of simplicity, maxim of consensus, and maxim of sympathy. In this study, there were 21 utterances that obeyed the maxim of wisdom, 5 utterances that complied with the maxim of generosity, 20 utterances that complied with the maxim of appreciation, 19 utterances that complied with the maxim of simplicity, 9 utterances that complied with the maxim of consensus, and 8 utterances that complied with the maxim of sympathy. Meanwhile, 2 utterances violated the maxim of wisdom, 2 utterances violated the maxim of generosity, 3 utterances violated the maxim of appreciation, 5 utterances violated the maxim of simplicity, 2 utterances violated the maxim consensus, and 2 utterances violated the maxim sympathy. This research has implications for Indonesian language learning at the high school level. The results of this research can have implications for learning Indonesian in high school class.

Keywords: Language politeness, debate, learning implications.

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

Pembimbing



**Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP. 196203101987031002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesantunan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesantunan berbahasa manusia dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat melalui komunikasi yang baik. Melakukan komunikasi merupakan kegiatan dalam memberikan informasi atau pesan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Untuk berkomunikasi yang baik, keduanya memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang baik pula. Bahasa yang baik ialah bahasa yang mencerminkan perilaku atau perangai penutur sebagai manusia yang bermartabat. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal yakni berupa tata cara berbahasa (Anggraini, dkk 2019: 44). Dalam melakukan tindak verbal, peran bahasa sangat dibutuhkan karena bahasa sendiri tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang santun sebaiknya dalam bertutur kata tidak meninggikan nada bicaranya. Pada era digital sekarang ini, kesantunan berbahasa menjadi aspek yang banyak disoroti dalam kehidupan dunia. Masyarakat di dunia akan menilai seseorang dari caranya berbicara karena kesantunan menggambarkan identitas diri seseorang yang bisa dilihat dari sikap dan tuturannya. Tuturan dapat dikatakan santun atau tidak dapat dilihat dari penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan akan dikatakan santun, apabila penutur dalam tuturannya tidak menyakiti mitra tuutrnnya secara langsung atau menghormati mitra tuturnya. Kesantunan merupakan perihal yang berfokus pada kesadaran akan kedudukan orang lain dalam berbahasa, baik dalam menggunakan bahasa lisan ataupun yang tertulis. Kesantunan berbahasa menjadi aspek penting dalam ruang lingkup sosial maupun politik. Adanya kesantunan berbahasa sesama manusia akan menciptakan kehidupan yang damai tanpa perdebatan jikalau kesantunan berbahasa itu selalu diterapkan dalam kehidupan yang nyata ini.

Dalam dunia politik khususnya dalam debat, kesantunan berbahasa diiringi dengan perkataan atau ujaran yang didalamnya mengandung informasi atau topik yang dibahas, dan adanya jalan keluar dari suatu persoalan yang dibahas tersebut. Persoalan yang ada tersebut didiskusikan hingga menemukan penyelesaiannya. Dalam debat antara pembicara dan lawan bicara, kesantunan berbahasa menjadi aspek yang sangat penting dan diperhatikan, karena selain menggambarkan karakter yang tercermin melalui tuturannya tetapi juga menentukan sesuai tidaknya argumen, atau baik tidaknya untuk dilakukan atas argumen yang disampaikan. Selain itu, dengan kesantunan dalam berbahasa seseorang juga akan terlihat lebih beribawa. Dalam debat politik wakil presiden bertujuan untuk mengambil hati masyarakat Indonesia.

Kajian pragmatik bisa ditelaah dengan menggunakan objek penelitian pada isu terkini, tentang kesantunan berbahasa antara penutur dan lawan tutur yang tercermin dalam debat wakil presiden pemilu tahun 2024, yang saat ini lagi maraknya di bicarakan dikalangan masyarakat. Disamping itu, pada era globalisasi saat ini berdampak terhadap perubahan dalam berbagai bidang salah satunya sistem pemilihan presiden dan wakil presiden yang langsung dipilih oleh rakyat. Dikarenakan hal itu, untuk mengetahui baik berkenaan visi-misi dan program kerja para calon, debat menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh pasangan calon. Agar, masyarakat dapat menyaksikan dan menentukan pemimpin bangsa sesuai dengan pilihannya. Dalam debat calon wakil presiden kesantunan berbahasa dapat dilihat dari bagaimana penutur dan mitra tutur dihadapkan berdialog dalam debat tersebut dengan menyampaikan argumen-argumennya. Pada debat yang dilakukan, kesantunan berbahasa tidak selalu di tonjolkan, tetapi selalu ada saja yang melanggar dari kesantunan berbahasa itu sendiri misalnya, pada saat sesama calon menyampaikan pandangannya yang berbeda. Leech (2014) menyebutkan, ada enam prinsip kesantunan berbahasa yang disebut dengan maksim. Maksim ialah kaidah bahasa yang terdapat didalam interaksi lingual dan kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya. Maksim-maksim yang dimaksud Leech yakni, maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*),

maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim kemufakatan atau kesetujuan (*agreement maxim*) dan maksim kesimpatisan (*sympathy maxim*).

Pragmatik merupakan salah satu kajian yang termasuk dalam ilmu bahasa yang paling muda atau terbaru. Latar belakang munculnya pragmatik dalam kajian kebahasaan disebabkan banyaknya fenomena bahasa dalam percakapan yang komunikatif. Pragmatik dalam pertuturan mempelajari tentang suatu makna antar tuturan penutur dan mitra tutur. Dalam kajian pragmatik, konteks dalam pertuturan menjadi hal penting, karena dengan bantuan konteks seseorang akan memahami makna dari sebuah tuturan. Konteks dalam ilmu pragmatik memiliki empat jenis menurut Rahardi, (2020: 153) yaitu konteks sosial, konteks sosieta, konteks kultural, dan konteks situasional. Dengan kata lain, konteks sosial berkaitan dengan dimensi kemasyarakatan yang sifatnya horizontal, konteks sosieta berbeda dengan konteks sosial, hal ini terlihat pada penentunya yakni hubungan sosial yang sifatnya vertikal. Konteks kultural ialah konteks yang merujuk pada dimensi-dimensi budaya, baik yang bersifat personal maupun komunal. Sedangkan, jenis konteks dalam studi pragmatik terakhir adalah konteks situasional atau disebut juga konteks situasi. Konteks jenis ini ialah bentuk respons atas kesulitannya dalam melaksanakan tugas.

Debat adalah kegiatan saling bertukar ide atau pendapat antar pribadi maupun kelompok dengan tujuan untuk mencapai kemenangan satu pihak (Paramudhita, Dkk 2020: 47). Dapat disimpulkan, bahwa debat merupakan pertuturan yang dilakukan antara pembicara dan lawan bicara dengan melalui argumennya dan tujuannya untuk menarik perhatian pendengar. Untuk itu, melakukan penelitian dengan objek debat merupakan sesuatu yang menarik untuk dilakukan.

Debat yang dikaji dalam penelitian ini adalah video debat pertama cawapres pemilu tahun 2024 di saluran Kompas TV. Dalam video debat cawapres ini dilakukan oleh Pak Muhaimin Iskandar sebagai cawapres nomor urut satu, Pak Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres nomor urut dua, dan Pak Mahfud sebagai cawapres nomor urut tiga. Debat pertama Cawapres ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 dengan mengangkat tema Ekonomi kerakyatan digital,

keuangan, investasi, pajak, perdagangan, pengelolaan apbn dan apbd, infrastruktur dan perkoataan.

Penelitian ini akan melihat bagaimana kesantunan berbahasa ketika calon wakil presiden yang saling beradu argumen dan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Mikha Dormauli Septiana (2023) yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019.” Hasil penelitian ini menemukan jumlah pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, bentuk pematuhannya memiliki frekuensi yang lebih besar dan termasuk dalam kategori cukup santun. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji prinsip kesantunan berbahasa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian relevan meneliti calon presiden sedangkan peneliti meneliti calon wakil presiden.

Selanjutnya, Rahardi Siswoyo (2024) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Dalam Debat Pemilu Tahun 2024: Kajian Pragmatik Leech.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa maksim kesepakatan menjadi temuan data terbanyak. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan kajian Pragmatik Leech. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian relevan, menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode etnografi.

1. Penelitian ini menganalisis debat cawapres pertama pemilu tahun 2024.
2. Penelitian ini menjadi isu hangat di kalangan masyarakat dan sempat kontroversial karena penetapan cawapres yang belum mencukupi usia yang seharusnya.
3. Penelitian ini membangkitkan rasa semangat masyarakat terutama generasi muda untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri, menjadi inspirasi bagi khayalak dan juga meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa dengan judul “Kesantunan Berbahasa Pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV” dikarenakan, penelitian ini termasuk penelitian yang terbaru yakni pada tahun 2024 , serta dapat diambil pembelajaran dari penelitian

ini terkait kesantunan dalam bertutur. Oleh karena itu juga, peneliti tertarik untuk mengaitkan atau mengimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada siswa kelas X dengan kompetensi dasar (KD) 3.12 “*Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen bebarapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.*” Melalui penelitian ini, dapat menstimulus siswa dalam belajar melalui materi video debat cawapres pemilu tahun 2024 yang diaplikasikan dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV?
- b. Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV?
- c. Bagaimana implikasi kesantunan berbahasa yang terdapat pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV.
- b. Untuk mengetahui wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV.
- c. Untuk mengetahui implikasi kesantunan berbahasa yang terdapat pada Debat Cawapres Pemilu Tahun 2024 di Saluran Kompas TV terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat

diantaranya sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah wawasan pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa dalam bidang

pragmatik, dan sekaligus membantu penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman peneliti dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks politik, dan memperluas pemahaman peneliti tentang penggunaan bahasa dan kesantunan dalam berkomunikasi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang kesantunan dalam berkomunikasi. Masyarakat dapat memahami pentingnya kesantunan dalam berkomunikasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berfikir kritis, baik guru maupun siswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan cara yang efektif dan sopan dalam berbagai situasi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2019). *Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial whatsapp. Prosiding seminar nasional bulan bahasa (semiba)*, 230-243.
- Achmad, D., P, Retnowaty, & Musdolifah, A. (2020). *Strategi kesantunan berbahasa dalam debat calon presiden dan wakil presiden tahun 2019*. Kompetensi: Universitas Balik Papan, 13(2), 46-58
- Ahmad, M., S. (2022). *Analisis kesantunan berbahasa antara mahasiswa dengan dosen di institute teknologi dan bisnis kalla*. *Aufklarung: Jurnal kajian bahasa, sastraIndonesia, dan pembelajarannya*, 1(6), 13-24
- Akhyaruddin, Priyanto, & Agusti, A. (2018). *Analisis kesantunan berbahasa dalam debat politik calon bupati kabupaten kerinci tahun 2018*. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 7(2), 94-108. DOI: <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5740>
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). *Kesantunan berbahasa indonesia dalam pembelajaran di kelas X man 1 model kota bengkulu*. *Jurnal ilmi korpus*, 3(1), 42-54.
- Arif, M. (2016). *Peningkatan kemampuan bertanya melalui metode debat aktif siswa kelas VIII D Smp N 2 Banguntapan Bantul*. *E-Jurnal prodi teknologi pendidikan*, 5(5), 62-74
- Arvianti, I. (2011). *Kajian konteks dalam tindakan tutur tidak langsung*. *Majalah ilmiah informatika*, 2(1), 68-81
- Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). *Kesantunan berbahasa dalam novel Seputih Hati Yang Tercabik karya Ratu Wardarita*. *Jurnal education*, 8(2), 758766
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2014). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ekasari, D., Mardikantoro, H., B, & Haryadi. (2022). *Kesantunan berbahasa dalam novel Ketika Cahaya Rembulan Mengecup Lautan karya Anisha*

Dayu pada aplikasi Wattpad. Lingua: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya, XVIII(2)196-205.

Eka, N., S., & Meliasanti, F. (2024). *Kesantunan berbahasa pada sinar Deddy Corbuzier bertema covid 19 sebagai rekomendasi dalam penyusunan rpp dan memberi materi ajar tingkat smp. Jurnal ilmiah wahana pendidikan, 10(2), 715-727.*

Febriasari, Diani, & Wenny, W. (2018). *Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran sekolah dasar. Jurnal kredo, 2(1), 1-21.*

Gunawan, F. (2013). *Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di Stain kendari: Kajian sosiopragmatik. Journal arbitrer, 1(1), 8-18*

Helvianie, W. (2016). *Kesantunan berbahasa pada novel daun yang jatuh tak pernah membenci angina karya tere liye. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.*

Indriani, S., Charlina, & Hermendra. (2019). *Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye. Jurnal tuah: Pendidikan dan pengajaran bahasa, 1(1), 43-50*

Joharis, A. (2016). *Manifestasi kesantunan melayu dalam ujaran memberi dan meminta nasihat. Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 16(2), 73-94.*

Larasati, D.A. (2022). *Tindak tutur direktif tokoh serial habibie & ainun dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas xi sma. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.*

Leech, G. (2014). *The pragmatics of politeness. Oxford: University Press*

Lestari, S., & Asnawi. (2020). *Prinsip kesantunan berbahasa dalam editorial surat kabar harian tribun pekan baru (kajian pragmatik). Adabiyat: Jurnal bahasa dan sastra, IV(2), 262-282*

Mikha, D., S. (2023). *Analisis kesantunan berbahasa dalam debat publik calon presiden tahun 2019. Literature: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajaran, 3(2), 92-115*

Naimah, L., F., Novella, D., R., Dani, A., R., Anggraeni, D., D., S., Safira, I., M., Utomo, A., Y., P., & Saputro, I., H. (2024). *Analisis kesantunan berbahasa dalam kumpulan video debat bahasa Indonesia pada kanal youtube X otkp 2. Semantik: Jurnal riset ilmu pendidikan, bahasa dan budaya, 2(1), 210-235. DOI: <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>*

- Nike Aditya Putri. (2017). *Pilihan kode dalam masyarakat dwibahasa*. *Riksa Bahasa*, 3(1), 78-82.
- Novitasari, E. (2023). *Review: Kesantunan berbahasa guru dan siswa pada diskusi pembelajaran bahasa Indonesia dalam persepektif teori Lakoff*. Jambi: Universitas Jambi 17-29
- Pramujiono, A. (2020). *Research gate: Kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis*. Tangerang: Indocamp, 1-9. DOI:https://www.researchgate.net/publication/358274590_KESANTUNAN_BERBAHASA_PENDIDIKAN_KARAKTER_DAN_PEMBELAJARAN_YANG_HUMANIS.
- Rahardi, K. (2020). *Mendeskripsi peran konteks pragmatik: Menuju perspektif cyberpragmatics*. *Transformatika: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 3(2), 164-178
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rozali, Y., A. (2022). *Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*. *Forum ilmiah*, 19(1), 68-76
- Sagita, V., R., & Setiawan, T. (2019). *Tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam talkshow insight di cnn Indonesia*. *Lensa: Kajian kebahasaan, kesusastraan, dan budaya*, 9(2), 187-200.
- Salsabil, R., D., & Ningsih, R.. (2023). *Kesantunan berbahasa warganet dalam komentar instagram @ Jokowi 'Ruang cakap digital'*. *Konfiks: Jurnal bahasa, sastra & pengajaran*, 10(1), 44-54
- Setiawan, H., & Rois, S. (2017). *Wujud kesantunan berbahasa guru: Studi kasus di Sd Immersion Ponorogo*. *Jurnal Gramatika: Jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 3(2), 145-161
- Simarmata. M., Y., & Sulastri, S. (2018). *Pengaruh keterampilan berbicara menggunakan metode debat dalam mata kuliah berbicara dialektik pada mahasiswa ikip pgri Pontianak*. *Jurnal pendidikan bahasa*, 7(1), 49-62
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahidah. (2017). *Analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan berbahasa arab guru pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*. Lampung: *Ejournal Raden Intan*, 9(1), 1-16

Wijana, I.,D., P. (2017). *Exploitation of pragmatic aspects in indonesian humorous discourses. Journal of language and literature, 17(2), 108-115*

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset.

Zayyinnaa, M, & Arifianti, I. (2022). *Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Syntax Literate: Jurnal ilmiah Indonesia, 7(6), 1-12*